

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SAS BERBANTU MEDIA KARTU KALIMAT TERHADAP KEMAMPUAN BACA ANAK**Fatiha Fadhilatunnisa Faroid¹, M. Yusuf Setia Wardana², Muhammad Arief Budiman³**^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Baleraksa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media kartu kalimat dalam kemampuan membaca pada siswa kelas II SD N 2 Baleraksa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu setelah diterapkannya metode SAS berbantu media kartu kalimat kemampuan membaca siswa semakin meningkat. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa. Dimana diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 95.45%. Selain itu uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} 19.8 > t_{tabel} 2.09$, yang artinya terdapat pengaruh dari metode SAS berbantu media kartu kalimat terhadap kemampuan membaca siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SAS berbantu media kartu kalimat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan baca anak kelas II SD N 2 Baleraksa.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Metode SAS, Kartu Kalimat**History Article**

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to CiteFaroid, Fatiha Fadhilatunnisa. Wardana, Muhammad Yusuf Setia. Budiman, Muhammad Arief. (2023). Keefektifan Penggunaan Metode Sas Berbantu Media Kartu Kalimat Terhadap Kemampuan Baca Anak. *Ijes*, 3(2), 139-147**Coressponding Author:**

Jl Sidodadi Timur no 24 semarang 50232

E-mail: ariefbudiman@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan utama Pendidikan adalah memberikan ilmu kepada peserta didik yang belum memilikinya, atau menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kehidupan kepada para peserta didik yang kekurangan dalam hal tersebut (Burke, 2016; Jones, 2009; Nurhadi, 2020; Rahman, 2021; Widyati, 2014). Agar tujuan tersebut dapat tercapai, sekolah dasar yang sebagai lembaga formal dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan dasar anak, salah satunya seperti kemampuan membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang seharusnya dikuasai oleh anak pada jenjang pendidikan dasar. Anak yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami perintah serta materi yang ada dalam buku teks. Oleh sebab itu, minat membaca harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya. Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan kurikulum. (Nizma dkk, 2020, Sitoresmi dkk, 2019; Aulina, 2012; Hapsari, 2019; Laily, 2014; Rokhyati, 2010; Wulan, 2022).

Berdasarkan hasil UTS SD Negeri 2 Baleraksa semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas II, didapatkan data bahwa 31.81% siswa mendapatkan nilai yang rendah yakni dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah siswa 22 anak, yang mendapat nilai rendah sebanyak 7 anak. Hasil UTS tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas II terkait dengan faktor penyebab hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya pembiasaan literasi menyebabkan rendahnya kemampuan baca anak. Juga didapatkan data bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang rendah dalam mempelajari ketrampilan membaca (Besare, 2020; Korompot, 2020; Rahmayanti, 2016; Nabillah, 2020).

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas II di sekolah tersebut diperoleh data bahwa penyebab hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 2 Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama dari dalam siswa (internal) dan faktor kedua dari luar siswa (eksternal). Faktor dalam dari siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan minat baca siswa yang rendah. Faktor dari luar siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik (Dakhi, 2020).

Agar kemampuan baca anak dapat meningkat, pendidik/guru harus menentukan/menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang ada, guru harus mampu memilih dan memilah metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang diampunya sehingga tujuan belajar bisa tercapai dan para peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

(Nasution, 2017; Widayanti, 2014). Metode yang tepat untuk digunakan yaitu metode SAS. Metode SAS adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik (Wardiyati, 2019; Madasari, 2016; Latae, 2014; Khoridah, 2019; Hidayah, 2016; Ernalis, 2006). Metode ini dapat membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat atau media. Pembelajaran ini merupakan sarana yang strategi sebagai awal dalam memperoleh pengetahuan tentang kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar siswa.

Salah satu media yang digunakan untuk membantu pembelajaran menggunakan metode SAS yaitu media kartu kalimat. Media kartu kalimat ini dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah karena media ini merupakan media pembelajaran dengan menggunakan visualisasi yang sangat membantu siswa dalam membaca kalimat (Arief, 2014; Damayanti, 2012; Fatimah, 2019; Khikmah, 2019; Masitoh, 2022; Nurrita, 2018). Media kartu kalimat tersebut diharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan media kartu kalimat, siswa dapat belajar membaca sambil bermain kartu sehingga pembelajaran membaca yang dilaksanakan siswa akan terasa lebih bermakna. Selain itu cara guru menjelaskan juga lebih menarik serta mudah dipahami siswa. Kartu kalimat yang digunakan merupakan kartu dengan bentuk tertentu kertas berwarna warni, serta bergambar sesuai teks yang akan dibaca dan dirangkai oleh siswa secara bergantian melalui permainan sederhana.

Metode tersebut dipilih karena metode SAS dapat menumbuhkan minat baca dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, layak dilakukan penelitian untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan kartu kalimat dan melalui proses membaca terus-menerus yang berdampak pada tumbuhnya rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya penerapan metode SAS untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode SAS Berbantu Media Kartu Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Kelas 2 SD Negeri 2 Baleraksa”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu efektifnya penggunaan metode SAS berbantu media kartu kalimat terhadap kemampuan baca anak.

METODE

Sugiyono (2018:13) mengemukakan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Baleraksa dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa.

Desain dan prosedur penelitian tindakan meliputi tahap perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi (Arikunto, 2012). Pada roses perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang memadukan kegiatan pengembangan kemampuan membaca dengan menggunakan metode SAS berbantu media kartu kalimat. Lalu pada proses pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan detail tentang kegiatan belajar mengajar. Peneliti mencatat dan merekam permasalahan yang timbul pada saat kegiatan belajar berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan keberhasilan dan kegagalan tersebut. Apabila sudah mencapai target, maka tindakan dihentikan. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila rata-rata dari kemampuan membaca permulaan tiap anak mencapai 70%.

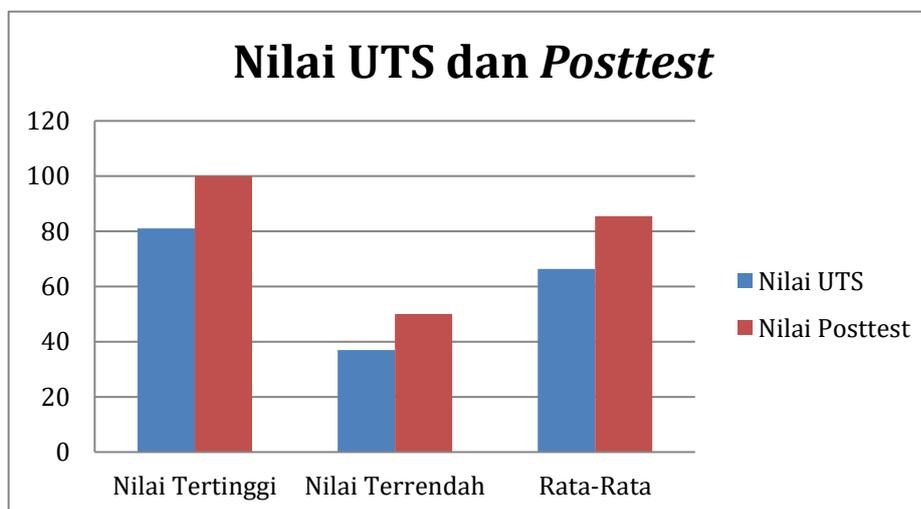
Penelitian ini menggunakan data berupa: (1) tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode SAS berbantu media kartu kalimat. Tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. (2) wawancara, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas II SD Negeri 2 Baleraksa untuk mendapatkan data yang di butuhkan. (3) angket, peneliti akan menyebarkan angket pada siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa sebagai narasumber. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket. (4) dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data dari siswa kelas II SDN 2 Baleraksa, foto-foto kegiatan, hasil angket siswa, hasil wawancara dengan guru, dan hasil observasi siswa di SD Negeri 2 Baleraksa. (5) observasi, alat yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berisi tentang indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian.. Data yang sudah didapatkan akan diolah dan didefinisikan sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2023/2024 pada siswa kelas II dengan jumlah 22 siswa. Sebelum melakukan penelitian, diketahui bahwa ada permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut yaitu masih ada beberapa siswa yang belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada UTS masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM dan 15 siswa sudah mencapai KKM. Rendahnya nilai siswa dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara konvensional. Selain itu guru juga belum mampu menerapkan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa bosan untuk belajar.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS berbantu media kartu kalimat, kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa ada 21 siswa yang sudah mencapai KKM dan 1 siswa belum mencapai KKM dengan KKM yang berlaku 70. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS menjadikan siswa lebih aktif dan mampu

bekerjasama dengan temannya, sehingga aktivitas belajarnya lebih terlihat dari sebelumnya. Dengan rata-rata hasil *posttest* yang mencapai 85.45, menunjukkan bahwa metode SAS berpengaruh baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa.



Tidak hanya dilihat dari rata-rata *posttest*, peneliti juga membuktikan bahwa metode SAS baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menghitung menggunakan uji T dan uji N-gain score. Pengujian uji t dua pihak diperoleh bahwa $t_{hitung} = 19.8$ sedangkan $t_{tabel} = 2.09$ dengan taraf signifikan sebesar 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $19.8 > 2.09$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh dari penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca anak di kelas II SDN 2 Baleraksa. Selain itu, perhitungan uji N-gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score adalah sebesar 0.643 yang artinya masuk dalam interpretasi sedang, berarti metode SAS berbantu media kartu kalimat memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain Persen adalah sebesar 64.3% yang artinya berdasarkan Kategori N-Gain dalam bentuk prosentase, proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup efektif jika prosentase dalam rentang 56-75%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Rokhyati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya”. Hasil dari penelitian tersebut adalah besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui permainan kartu kalimat di kelas 3 SDN Nyabtong, rata-rata meningkat menjadi sebesar 83,5 dan 90. Siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas yang dikategorikan bisa mencapai 90% dan 100%. Proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kalimat menyebabkan pembelajaran menjadi sangat efektif, ditinjau dari kegiatan siswa, kegiatan guru dan interaksinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS menjadi aktif dan melatih kerjasama siswa, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik. Selain itu siswa juga

merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran karena divariasikan dengan menyusun kalimat sesuai gambar yang dipilih. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan ketuntasan belajar yang tadinya pada nilai UTS sebesar 31.81% setelah diberi perlakuan menjadi 95.45%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurul Hidayah dan Novita yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”: dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa Indonesia hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung meningkat dari Siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,25% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 68, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,37% atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik, dan nilai rata-rata 78.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS berbantu media kartu kalimat cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca anak.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa Metode SAS berbantu media kartu kalimat efektif digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan baca anak di kelas II SD N 2 Baleraksa. Hal ini dibuktikan dengan menghitung uji-T, dimana hasil dari perhitungan tersebut yaitu nilai t_{hitung} sebesar 19.8 dengan t_{tabel} sebesar 2.09. Berdasarkan hasil perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari penerapan metode SAS berbantu media kartu kalimat terhadap kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 2 Baleraksa. Pada ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Baleraksa tuntas 95.45%. Dimana 21 siswa mencapai KKM atau dikatakan tuntas, dan 1 siswa belum mencapai KKM dikatakan tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 18-24.
- Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131-144.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Burke, P. (2016). *Sejarah dan teori sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Damayanti, S., & Margiati, K. Y. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Ernalis. 2006. *Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Fatimah, D.N., Nuraisah, I. Sutisnawati, A. 2019. "Pengaruh Media Kartu Kalimat terhadap Literasi Membaca Pemahaman di Kelas Rendah". *Jurnal Perseda*.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Hidayah, N., Novita. 2016. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Jones, P. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khikmah, Uji Fajriatul. 2019. "Keefektifan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar pada Matematika FPB dan KPK Ditinjau dari Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleraksa". Semarang: Universitas PGRI Semarang

- Khoridah, Faizatul, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi. 2019. "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan". Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177-183.
- Masitoh, I. S., Saepurokhman, A., & Royani, N. R. N. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU KALIMAT UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 29-38.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nizma, S.N., Untari, M.F.A., & Budiman, M. A. (2020). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE DENGAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN REJOSARI 03 SEMARANG. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 80-87.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *EDISI*, 2(1), 77-95.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Rahman, M. (2021). PENERAPAN TEORI KOGNITIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).

- Rokhyati, Ade. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya". *Jurnal Saung Guru*.
- Sitoresmi, W. S., Untari, M. F. A., & Budiman, M.A. (2019). Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 1-8.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTS negeri donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal fisika indonesia*, 17(49).
- Widyati, W. (2014). Belajar dan pembelajaran perspektif teori kognitivisme. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(2), 177-187.
- Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Dengan Metode Read Aloud: Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1194-1202.